

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea atau bedah cesar adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui abdomen perut untuk mengeluarkan bayi (Amru sofian,2012). Tindakan bedah cesar merupakan salah satu pertimbangan guna menyelamatkan ibu maupun bayi atau sesuai keinginan pribadi pasien (Kasdu, 2003).

Sekitar 15% ibu hamil menderita komplikasi berat dan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun (Sarwono Prawirohardjo, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) 10-15 % proses persalinan dilakukan dengan tindakan bedah *sectio caesarea*. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mencatat kelahiran dengan metode *Sectio Caesarea* sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013 dengan Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-4 dalam proporsi terbanyak. Dinas Kesehatan DIY tahun 2013 mencatat jumlah tindakan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah sekitar 20-25% dari total persalinan sedangkan di rumah sakit swasta sekitar 30-80%. Bedah *sectio caesarea* menjadi peringkat 4 teratas kasus yang sering terjadi di RS Bethesda Lempuyangwangi dengan jumlah 20 kasus pada bulan Oktober 2020.

Tindakan pembedahan akan menimbulkan luka pada pasien sehingga timbul rasa nyeri. Nyeri akan memperpanjang masa penyembuhan karena mengganggu mobilisasi pasien. Tindakan operasi tidak hanya mempengaruhi katabolisme namun juga digestif, absorpsi, dan prosedur asimilasi saat kebutuhan gizi meningkat. Secara fisiologi pada pasien pasca bedah terjadi metabolik ekpenditur yang ditandai dengan demam untuk energy perbaikan dan terjadi peningkatan ekskresi nitrogen serta natrium yang berlangsung selama 5-7 hari atau lebih pascabedah. Perubahan sistem metabolik tubuh ini membuat pasien beresiko malnutrisi.

Menyusui merupakan cara alami untuk memberikan makanan pada bayi di awal kehidupan. Sejak awal kehamilan, proses pembentukan ASI telah dimulai. Status gizi ibu dalam kehamilan mempengaruhi proses laktasi. Pada masa laktasi, kebutuhan gizi ibu akan meningkat guna mencukupi kebutuhan gizi tidak hanya untuk sang ibu namun juga untuk memproduksi ASI bagi sang anak (Kemenkes RI, 2014)

Pentingnya nutrisi yang baik merupakan pondasi dalam proses penyembuhan luka dan masa laktasi. Kebutuhan akan vitamin dan mineral seperti Zn dan vitamin C juga penting dalam mendukung perbaikan jaringan (Rusjiyanto, 2009). Keadaan ini memerlukan perhatian terhadap pemberian diet kepada pasien pascabedah *sectio caesarea*.

Tujuan diet pasca operasi yaitu mempercepat proses penyembuhan luka serta mengupayakan status gizi pasien agar tetap normal atau tidak menurun dan meningkatkan daya tahan tubuh pasien dan memberikan energy tambahan

bagi pasien untuk memproduksi ASI, dengan cara memberikan kebutuhan dasar (cairan, energi, protein), mengganti kehilangan protein, glikogen, zat besi, dan zat gizi lain, memperbaiki ketidakseimbangan elektrolit dan cairan, mencegah dan menghentikan perdarahan (Dictara dkk, 2018). Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan studi kasus mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran proses asuhan gizi terstandar pada pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufisiensi Placenta*, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufisiensi Placenta*, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ada tidaknya resiko malnutrisi berdasarkan hasil skrining pada pasien pasca Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term*,

Insufiensi Placenta, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

- b. Mengetahui ada tidaknya kondisi tidak normal berdasarkan pengkajian gizi antropometri, biokimia, klinis-fisik, dan riwayat makan pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term*, *Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.
- c. Mengetahui *problem*, *etiology*, dan *symptom/sign* berdasarkan diagnosis gizi pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term*, *Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.
- d. Mengetahui preskripsi diet berdasarkan intervensi gizi pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term*, *Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.
- e. Mengetahui keberhasilan intervensi berdasarkan monitoring dan evaluasi pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term*, *Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi” merupakan bidang profesi gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dalam upaya pengembangan wawasan keilmuan di bidang gizi klinik, khususnya dalam proses asuhan gizi terstandar pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi.
 - b. Asuhan Gizi Rumah Sakit yang telah dilaksanakan di RS Bethesda Lempuyangwangi diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang asuhan gizi pada pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi.
 - c. Menambah wacana dan sumber referensi bagi penatalaksanaan asuhan gizi Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian diharapkan dapat dijadikan pengalaman dalam memberikan asuhan gizi pada pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi.

- b. Penelitian diharapkan memberikan informasi mengenai asuhan gizi pada pasien Post SC G₁P₀A₀ 40-41 mgg *Post Term, Insufiensi Placenta*, HT Pra Induksi yang nantinya dapat menambah wawasan untuk pemberian asuhan gizi pada pasien.

F. Keaslian Penelitian

1. Kusuma, Ayu Yahya, 2016, membuat penelitian berjudul “Pelayanan Gizi Klinik pada *Post Operative Sectio Caesarea* dengan *Preeklampsia Berat (PEB)* di Bangsal Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi observasi dengan rancangan penelitian studi kasus. Subyek pada penelitian ini yaitu pasien rawat inap dengan diagnosis media G₃ P₂ A₀ (SC) 24mg Partus Immaturust dan PEB. Hasil penelitian yaitu skrining pasien menunjukkan bahwa pasien beresiko malnutrisi. Status gizi pasien tergolong baik dan hasil pemeriksaan fisik klinik pasien yaitu tekanan darah tinggi. Pemeriksaan Laboratorium menunjukkan kadar leukosit tinggi. Hasil recall pasien untuk asupan energy, protein, lemak, dan karbohidrat termasuk kategori kurang. Pemberian asupan makan pada pasien dilakukan secara bertahap dan keluhan pasien berangsur berkurang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus pada pasien *Post Operative Sectio Caesarea* dengan *Preeklampsia Berat (PEB)* di Bangsal Flamboyan RSUD Prof. Dr.

Margono Soekarjo Purwokerto. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian.

2. Agustyani, Devi, 2020 dengan judul “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien *Sectio Caesarea* dengan *Preeklampsia* di RSUD Muhammadiyah Bantul”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi observasi dengan rancangan penelitian studi kasus pada subyek seorang pasien rawat inap berusia 23 tahun dengan riwayat *section caesarae* dan diagnosis $G_1 P_0 A_0$ (SC) 38mg dengan PEB. Hasil penelitian berdasarkan skrining gizi menunjukkan pasien beresiko malnutrisi. Status gizi pasien termasuk normal. Pemeriksaan biokimia pasien menunjukkan bahwa kadan urin protein tinggi dan pemeriksaan klinis-fisik didapatkan hasil pasien mengalami nyeri pada ulu hati dan tekanan darah tinggi. Hasil recall 24 jam pasien kurang dari 60% dibandingkan dengan kebutuhan pasien. Pemberian diet dilakukan secara bertahap dan perkembangan fisik klinis juga asupan makan berangsur membaik setiap harinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus pada pasien *Sectio Caesarea* dengan *Preeklampsia* di RSUD Muhammadiyah Bantul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian.